

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Pendidik

Pendidik adalah sebagai teladan yang akan dicontoh oleh peserta didiknya, jadi setiap yang dilakukan, tingkah laku dan perilaku akan dilihat dan diamati sebagai tauladan pembelajaran bagi peserta didiknya. Seorang pendidik juga tidak luput dari pendidikan etika karena menjadikan unsur penting yang harus dimiliki seorang pendidik. Penanaman etika, kedisiplinan dan moral juga harus dimiliki seorang pendidik, serta pendidik juga harus mengajari bagaimana menjadi meaksanakan disiplin pada diri sendiri agar dalam melakukan kegiatan sehari-hari, tidak akan melaksanakan sesuatu yang sia-sia serta merugikan diri sendiri maupun kepada orang lain.

Peran utama pendidik yakni mengembangkan Instruksi kelas yang efektif memaksimalkan prestasi siswa. Mahasiswa diharapkan berkualitas tinggi dan memiliki keterampilan optimal di bidangnya untuk membantu membangun bangsa.

Mengajar juga dianggap sebagai keterampilan penting karena tidak dapat dilakukan secara langsung pendidik memberikan peblaarn yang baik secara akademik dan moral ketika proses kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas sehari-hari.¹

a. Pengertian pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang membantu siswa berkembang fisik, mental, dan spiritual untuk mencapai kedewasaannya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Dapat menyelesaikan tugas menjadi makhluk sosial.²

Dalam Islam, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan siswa dengan menggunakan semua kemampuan mereka, dimulai dengan kognitif. (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).³ Allah SWT. Berfirman :

¹ Yusuf Hanifah Dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru Pean Guru Dala Penguatan Nila ikarakter Peserta Didik*, {Yogyakarta: UAD Press, 2021}; hlm104

² Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media:2006),hlm.87

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesioanal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),hlm.128

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَضِيَعْلَهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كُنَّا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya : “*sesungguhnya ketika Allah mengutus rasul-rasul dari antara mereka, Allah menganugerahkan kepada orang-orang yang beriman bahwa Dia akan membacakan kepada mereka Kitab Allah, mensucikan jiwa mereka dan mengajari mereka Kitab Suci dan hikmah. Padahal, sebelum Nabi datang, mereka melakukan kesalahan yang nyata.*” (Q.S Ali Imran [3]: 164)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa selain Nabi misi seorang Nabi juga sebagai guru atau pendidik. Sehingga mampu di identifikasikan bahwa tugas utama seorang pendidik adalah :

- 1) Pemurnian, pendekatan, serta penyucian jiwa terhadap penciptanya, untuk menjaga diri dan menjauhi hal-hal yang tidak benar dengan kebiasaan yang baik.
- 2) Ajaran, sebagaimana memastikan bahwa umat Islam memiliki akses ke pengetahuan dan pendidikan sehingga mereka dapat hidup dan bekerja. Dengan demikian, guru Islam mengajar di sekolah dan menulis aturan masyarakat.⁴

b. Tugas dan tanggung jawab pendidik

Guru yaitu orang yang dominan dengan pihak yang mempunyai tanggung jawab dan tugas dalam membnetuk ciri generasi bangsa. Tunas-tunas bangsa akan terbentuk ditangan para pendidik, sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk anak negeri di masa yang akan datang.

Pendidik yakni figur pemimpin dan juga Arsitektur yang membentuk tubuh dan pikiran siswa. Guru mempersiapkan jiwa manusia yang kuat dan mampu diharapkan membangun dirinya. Lazimnya seorang pendidik memiliki empat tugas yakni : tugas kemasyarakatan, tugas kemanusiaan, tugas keamanan, dan tugas profesi.

⁴ Syafika, “Peran Guru Dalam Optimalisasi Pendidikn Moral Siswa Kelas 9A dan 9b Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung” {Skripsi, Universitas Iisma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022}hlm.21

Mengajar siswa merupakan kewajiban seorang guru. Karakter perilaku cakap merupakan sesuatu yang diharapkan dari setiap peserta didik. Kewajiban guru untuk memberikan standar yang berbeda-beda kepada siswanya agar mereka paham kegiatan mana yang tidak baik dan korup, kegiatan mana yang bermoral dan tidak senonoh.

Untuk menjadi seorang pendidik, seseorang harus menerima tanggung jawab untuk mendidik siswa dari tiga sudut pandang orang tua, masyarakat, dan negara. Kewajiban wali diakui oleh instruktur berdasarkan keyakinan bahwa instruktur dapat memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai untuk kemajuan siswa. Dipercaya juga bahwa guru akan memiliki sifat dan sikap terhadap siswanya seperti halnya wali sebagai aturan, misalnya kewajiban terhadap kesalahan mengajar dan memberikan penghargaan kepada siswa...⁵

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara bahasa berarti kisah atau riwayat. Dalam bahasa Arab yang berarti *tarikh* yang berarti waktu atau ketentuan masa.⁶ Sebagian orang ada yang percaya bahwa sejarah sama dengan kata *syajarah* yang artinya pohon (kehidupan). Sejarah dalam bahasa Inggris yang berarti *history* yang memiliki arti masa lampau atau pengalaman. Menurut KBBI sejarah dapat diartikan peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu.⁷

Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan banyak proses kehidupan manusia yang sedang dipelajari sekarang untuk memandu kehidupan masa depan. Sejarah menggunakan gambar peristiwa masa lalu dan menjelaskan maknanya.

Kebudayaan bersal dari kata “budi” dan “daya”. Kemudian menjadi “budidaya” yakni bisnis untuk mencapai dan meningkatkan sesuatu untuk meningkatkan kehidupan dan kebahagiaan. Sejarah Kebudayaan Islam studierat riwayat hidup rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2010),hlm.34-37

⁶ Dzuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),hlm.1

⁷ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),hlm.1382

imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada para peserta didik sebagai prima dari tingkah laku manusia yang baik, ideal dalam kehidupan pribadi atau sosial.⁸

b. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Islam adalah subjek yang mencakup asal-usul, perkembangan, dan pemimpin masa lalu. Dari kebangkitan Islam di bawah Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, bani abbasiyah, umayyah, dan ayyubiyah hingga Islam Indonesia.

Secara signifikan, pendidikan sejarah Islam memotivasi siswa untuk lebih memahami, menghargai, dan menerapkan sejarah Islam, yang mengandung nilai-nilai berharga yang dapat digunakan untuk menyembuhkan kecerdasan, membangun karakter, dan mengembangkan siswa.

Peraturan Menteri Agama (PMA) RI no 2 Tahun 2008 telah dijelaskan tentang tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs yakni dibawah ini:

- 1) Membangun pemahaman siswa tentang pendidikan, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang ditetapkan Rasulullah SAW.
- 2) Memanfaatkan pemikiran kritis untuk mempelajari fakta sejarah dari penelitian akademis.
- 3) Membangun keasadaran membutuhkan waktu dan tempat, termasuk masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- 4) Mengembangkan dukungan mahasiswa terhadap sejarah Islam untuk menjadi sumber iman Islam di masa lalu Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.⁹

3. Pembinaan adab

a. Pengertian adab

Adab memiliki pengertian secara bahasa yaitu istilah Arab yang mempunyai arti adat istiadat; adab menunjukkan suatu etika, pola perilaku, kebiasaan yang dicontoh dari orang-orang yang di anggap sebagai model. Kata adab (اداب)

⁸ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hlm. 215

⁹ Departemen RI, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, *Strandar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasaha Tsanawiyah*.

berasal dari kata ب yang memiliki arti sesuatu yang baik sekali atau pesta, persiapan. “adab disini sama seperti kata latin urbanitas, kesopanan, sopan santu, kehalusan budi bahasa dari orang-orang kota, kebalikan dari orang badui. Maka, adab memiliki arti akhlak yang baik, namun adab juga memiliki makna pendidikan.

Adab adalah seperangkat aturan dan praktik dengan nilai-nilai baik yang diturunkan dari generasi ke generasi. Menurut Syed Muhammad An-Naquib Al-attas, ilmu tentang mencari ilmu adalah hal yang mengerikan, padahal mencari ilmu dalam Islam adalah hal yang baik.

Berdasarkan penejelasan di atas bisa disimpulkan bahwa adab yaitu aturan tingkah laku dan kebiasaan praktis yang diambil dari islam, berasal dari beberapa ajaran dan perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri sebagai manusia dan diri sendiri.¹⁰

b. Macam-macam adab

Adab memiliki peran yang penting di dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Yang penting, adab kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.¹¹ Dengan adab ini, seorang Muslim akan menjadi mulia di mata Allah dan Rasul dan di mata manusia. Allah SWT juga dapat menjadikan akhlak yang lebih baik sebagai takaran kebaikan seseorang, rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَحَيَاةُكُمْ: حَيَاةُكُمْ لِنِسَاءِ إِيَّاهُمْ

Artinya : “ suatu kaum Mukminin yang sangat sempurna imannya yaitu yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi (1162), Abu Dawud (4682)).¹²

Adab yang wajib kita miliki adalah :

- 1) Adab kepada Allah Azza Wa Jalla
- 2) Adab kepada Rasulullah Shollallahu ‘Alaihi Wasallam
- 3) Adab kepada diri sendiri, misalnya :
 - a) Adab makan dan minum
 - b) Adab berkendara

¹⁰ Ali Noer, dkk, “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia” Jurnal Al-Hikmah, Vol.14, No.2, 2017.hlm.184

¹¹ Hanafi, “Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam”, Jurnal Kajian Keislaman, 2017. hlm.62

¹² Abdul Majid, *Hadist Tarbawi (Hadist-Hadist Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 56

- c) Adab berbicara
 - d) Adab tidur
 - e) Adab mandi
 - f) Adab menuntut ilmu
 - 4) Adab kepada manusia secara umum
 - a) Adab terhadap orang tua
 - b) Adab terhadap pendidik
 - c) Adab terhadap teman
 - d) Adab terhadap masyarakat
 - 5) Adab terhadap tumbuhan dan binatang.¹³
- c. Faktor yang mempengaruhi adab**

1) Ajaran agama

Dalam hal ini mengandung arti bahwa agama merupakan landasan kegiatan masyarakat yang teratur atau merupakan tatanan kehidupan sebelumnya. Orang-orang yang menguasai bidang pendidikan ketat, terlebih lagi pasti akan mempunyai informasi utama, yaitu adab khusus dalam kegiatan masyarakat. Orang-orang yang memiliki keyakinan akan mematuhi sebagian dari standar agamanya, umumnya akan takut melakukan perbuatan buruk dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam dirinya yang lebih sederhana. Jika masyarakat bisa mematuhi aturan syariah, maka kehidupan akan lebih tenteram, tenteram, dan ceria.

2) Adat istiadat

Dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi martabat dan nilai manusia. Tata krama adalah keterampilan yang harus diturunkan generasi ke generasi dan dipertahankan sepanjang waktu. Dengan demikian, faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perilaku manusia, sepanjang adab tidak ada kesesuaiannya baik dalam peraturan maupun hikmahnya dalam agama. Dalam masyarakat yang terpelajar, hal ini dipandang sebagai dukungan terhadap apa yang mereka anggap benar. Dalam situasi ini, penting untuk mengetahui setiap adat istiadat, mengingat pemahaman masyarakat umum mengenai keberadaannya.¹⁴

¹³ Hanafi, "Urgensi Pendidikkan Adab dalam Islam", Jurnal Kajian Keislaman, 2017. hlm. 63

¹⁴ Hanafi, "Urgensi Pendidikkan Adab dalam Islam", Jurnal Kajian Keislaman, 2017. hlm.67

3) Nafsu

Keinginan atau nafsu adalah elemen yang mendorong orang untuk memberdayakan hal-hal seperti koneksi alam, makanan, dan kelimpahan. Hawa nafsu manusia merupakan sesuatu yang dapat terus menerus memusnahkan diri apabila tidak dapat dikendalikan seperti yang diharapkan oleh sesuatu yang besar, misalnya saja menganut agama. Untuk lebih mengembangkan kebiasaan, masyarakat harus mempunyai pilihan untuk mengendalikan nafsu makannya dengan baik. Terlebih lagi, Anda juga harus taat dalam menjalankan ketetapan agama Anda dan menghindari larangan Allah SWT.

4) Undang-undang

Keputusan penting dalam kehidupan yang dijadikan dasar pemikiran suatu negara, standar ini akan mengaturnya dengan baik dan diharapkan dapat menghasilkan kemajuan dan prestasi. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kebiasaan harus memutuskan untuk tunduk dan mematuhi pedoman hukum.¹⁵

4. Remaja

Fase transisi dari masa anak-anak ke dewasa adalah remaja. Usia 15/16 hingga 21 adalah saat remaja terjadi. Anak harus mengatasi semua sifat keanak-anakan. Kaum muda membutuhkan orang lain untuk mengenali kemampuan mereka. Maslow menganggapnya sebagai persyaratan untuk menghargai dan mengakui diri sendiri. Peran masyarakat, Sekolah dan pekerjaan sangat penting untuk kepercayaan diri dan prestasi atas kemampuan ini.

Selain itu perbaikan adalah perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau makhluk hidup terhadap derajat perkembangannya atau perkembangan (*development*) yang terjadi secara berturut-turut, sedang dan berkaitan. Dalam hal ini, istilah “sistematis” mengacu pada gagasan bahwa setiap perkembangan dan perubahan saling bergantung secara fisik dan psikologis. Sedang, mengandung arti bahwa perkembangan yang terjadi bersifat maju, meluas dan mendalam (jauh dan luas). Terkait mengacu pada sifat teratur dan berurutan dari bagian atau fungsi suatu organisme, atau dengan kata lain,

¹⁵ Hanafi, “Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam”, Jurnal Kajian Keislaman, 2017. hlm. 69

Periodisasi kemajuan manusia berarti menghimpun dan memperjelas gagasan kemajuan itu sendiri. Kemajuan manusia digambarkan dalam periode atau tahapan. Masa-masa atau tahapan-tahapan tersebut meliputi masa prakelahiran, masa keluar, masa remaja, masa remaja tengah, dan masa ketidakdewasaan.

Pertama, kerangka waktu sebelum kelahiran atau periode sebelum kelahiran. Masa ini terjadi sejak keluarnya sperma persiapan sel telur hingga kelahiran.

Kedua, tahap awal atau outlet. Masa perbaikan berlangsung tanpa henti sejak lahir hingga seseorang mendekati usia satu setengah hingga dua tahun.

Ketiga, generasi muda. Fase ini berlangsung sejak masa bayi hingga usia 5-6 tahun. Selain itu, masa ini juga disebut masa sekolah, karena umumnya pada usia ini anak-anak sudah masuk sekolah untuk bersekolah secara resmi.

Keempat, remaja tengah dan akhir atau dikenal dengan istilah remaja tengah dan akhir. Masa ini dimulai dari akhir masa remaja atau sekitar usia 6 hingga 11 tahun.

Kelima, ketidakdewasaan atau pradewasa. Masa ini periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Ini dimulai ketika anak-anak berusia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Pubertas ditandai dengan perubahan tinggi dan berat badan yang cepat, dan perubahan penampilan tubuh, ciri-ciri seksual mulai muncul seiring dengan berkembangnya payudara yang lebih besar pada remaja putri, penguatan suara pada remaja putra, dan pertumbuhan rambut pada pria. pria muda. beberapa daerah untuk remaja putra dan remaja putri.

Remaja adalah fase cepat perubahan fisik, mental, dan sosial. Menurut Santrock, krisis remaja adalah masa pertumbuhan identitas dimana remaja dapat memilih alternatif yang tersedia dan berarti. Kebanyakan manula memiliki rasa diri yang kuat (pencapaian identitas), tetapi banyak yang masih berjuang dengan identifikasi.

Disamping itu, Remaja juga dapat memecahkan masalah dengan keterampilan logika mereka yang berkembang, akan tetapi karena masih memiliki pengalaman yang kurang dan emosi yang belum stabil membuat remaja tampak mempunyai karakteristik perilaku yang sulit dan cenderung mengambil keputusan yang kurang tepat. Maka dari itu ada beberapa fase dalam, masa remaja yakni :

a. Masa remaja sebagai periode peralihan

Kemajuan tidak berakhir dengan perbedaan pada sesuatu yang telah terjadi sebelumnya, melainkan merupakan suatu perlindungan yang dimulai dari satu fase lalu ke fase berikutnya. Artinya apa yang terjadi sebelumnya akan mempengaruhi apa yang terjadi sekarang dan di masa depan.

b. Masa remaja adalah masa perubahan

- 1) Sebagian remaja memiliki sifat ambivalen (keadaan perasaan yang terjadi secara bersama yang bertentangan) dan menuntut kebebasan, meSejarah Kebudayaan Islam pun mereka sering menyadari konsekuensinya dan meragukan kemampuan mereka untuk memperbaikinya.
- 2) Tingkat perubahan emosional tergantung pada perubahan psikologis dan fisik.
- 3) Berubahnya perilaku dan minat maka nilai-nilai juga berubah. Semua pada masa kanak-kanak dianggap penting sekarang tidak penting lagi.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap waktu memiliki masalah sendiri. Namun, masalah remaja sulit diatasi baik untuk pria maupun wanita. Remaja mulai mengembangkan prasangka yang akhirnya akan mengambil alih, Sejarah Kebudayaan Islam pun ia meragukan dukungan orang lain.

d. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Kaum muda menjadi gelisah karena meninggalkan generalisasi (keputusan yang tidak setara) selama bertahun-tahun dan Memberikan kesan berembun. Berperilaku seperti anak kecil saja tidak cukup. Remaja mulai memisahkan diri dari kegiatan yang berhubungan dengan status, seperti merokok.¹⁶

5. Era 5.0

a. Definisi Era 5.0

Periode 5.0 adalah penyempurnaan dari periode 4.0, ketika teknologi menjadi bagian dari umat manusia, tidak hanya untuk mendongeng tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Era 5.0 menekankan kehidupan yang bermakna, cepat dan mudah. Situasi dan kondisi pembelajaran era 5.0

Terkait dengan hal tersebut, pelatihan di Indonesia juga harus sesuai dengan gagasan periode 5.0. Ide pelatihan

¹⁶ Maryam B.Gainau, *perkembangan remaja dan problematikanya* (Depok: PT.Kanisius, 2021), Hal.12-16

di Indonesia bisa berubah sehingga rencana periode 5.0 di arena publik bisa tercapai. Setiap organisasi pendidikan mempunyai kesalahan dalam merencanakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif dan mampu berkarya, unggul dalam inovasi, berkarakter, dan mampu tampil baik di mata masyarakat.

Model pembelajaran orientasi penguatan kompetensi atau kecakapan hidup berkarir, berinovasi dan selalu belajar, menguasai media informasi, terpikir kritis dalam memecahkan masalah, inovatif dan berjiwa kreatif serta mampu bekerjasama dalam suatu kelompok sangat dikembangkan dan diperlukan secara kreatif oleh pendidik.¹⁷

b. Dampak positif dan negatif era 5.0 terhadap adab anak remaja

1) Dampak positif

Dengan berkembangnya media digital atau yang disebut era 5.0 ini sangat diharapkan mampu menciptakan dan membawa perubahan-perubahan positif terhadap pengguna khususnya untuk remaja, era 5.0 ini pola pikir remaja terhadap media pemanfaatan dan pengguna, sehingga anak-anak remaja dapat menggunakan media digital dengan lebih bertanggung jawab.

Pada tahun 2009 Jenkins telah mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam Tahap pertama literasi digital adalah literasi budaya cetak, di mana remaja belajar menulis dan membaca media cetak melalui internet atau aplikasi. Tahap kedua melibatkan keterampilan penelitian, memungkinkan remaja memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan membentuk opini.

Yang ketiga keahlian teknis yakni seperti *log on, editing dan search* serta Menggunakan teknologi lain. Remaja akan belajar tentang berbagai platform media, ekonomi, dan politik, yang sekarang sangat penting bagi remaja.

Kesimpulannya adalah apabila remaja mampu memanfaatkan dan menggunakan digital literasi maka akan sangat memberikan peluang dan keuntungan untuk remaja agar dapat mengembangkan potensi dan mengekspos karya

¹⁷ Sulastris Harun, "Pembelajaran di Era 5.0" Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021, hlm.270

melalui media sosial dan mendapatkan informasi secara seperti apa yang diinginkan, serta kebebasan untuk mengevaluasi, menganalisis, mengkommentar dan meneliti bahkan belajar tiap batas waktu dan ruang, tentunya remaja sehingga mendapatkan kesenangan dan kepuasan yang diperoleh media sosial, internet, atau aplikasi-aplikasi yang dapat menghibur dan memperkaya wawasan.

2) Dampak negatif

Inovasi dapat menyebabkan masyarakat menjadi usia yang patuh dengan pesatnya kemajuan inovasi sehingga dapat mempengaruhi orang yang menggunakannya mungkin mereka terpesona, dengan cara ini klien tunduk pada inovasi.¹⁸

Viktor Deni Siregar telah menulis tentang bagaimana pertumbuhan efektivitas perempuan Penggunaan smartphone atau digital, bersama dengan literasi dan keamanan digital, dapat berbahaya. Teknologi kecil mungkin memiliki dampak besar pada wanita.

Selama remaja 5.0, atau digital, kecanduan internet, game online, berita hoax, dan sara, dan empat perubahan sikap, dan yang ke lima pengaruh psikologi (sosial media).

Remaja yang kecanduan internet awalnya hanya mencari kesenangan dan rasa ingin tahu kemudian berlanjut dengan kepuasan sehingga remaja menggunakan internet dalam waktu lama atau melampaui batas. Ada juga yang tidak bisa lepas dari kebiasaan tersebut.

Kecanduan terhadap game online dapat berkembang jika game tersebut sering dimainkan dan sebagai cara untuk melarikan diri dari kenyataan. Karena kaum muda seringkali lebih terpengaruh dan perlu mencoba hal-hal baru. Remaja yang kecanduan game online cenderung mengalami kesulitan akademis dan sosial.

Perubahan cara pandang, banyak kasus yang dapat dialami remaja berkaitan dengan tingkah laku atau mentalitas yang ditimbulkan oleh perbaikan lanjutan seperti penganiayaan, prostitusi, pembajakan, fitnah seksual, pelecehan, dan lain-lain yang dapat membuat remaja mengalami kecemasan. Masalah ini disebabkan

¹⁸ Viktor Deni Siregar Dan Tafonao, “Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Era Digital 4.0 Ditinjau dari Psikologi Perkembangan Aktif”, In Seminar Nasional Teknologi Dan Multidiplin Ilmu (SEMNASTEKMU), Vol. 1, 2021, hlm.1

oleh pemanasan global dan kurangnya pemahaman tentang cara memanfaatkan internet dengan baik dan hati-hati. Kesederhanaan dan kecepatan penyebaran data negatif membuat generasi muda merasa rendah diri, tercela, bahkan beralasan putus asa.

Era digital juga mempengaruhi psikologis remaja. Dengan kemampuan untuk dengan mudah mengakses dan mengomentari informasi media sosial, remaja dapat dengan mudah memanipulasi orang lain dan bahkan berteman dengan orang lain, sehingga memudahkan mereka untuk menyakiti orang lain tanpa mempertimbangkan risikonya.¹⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk objek membandingkan formasi penelitian ini, peneliti akan menerangkan dan menyebutkan terkait penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti lain. Tentunya yang sama dalam judul peneliti ini. Tujuan memperbandingkan penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain adalah sebagai perincian penelitian ini dan teori yang diambil dalam penelitian ini. Maka dari itu, bisa dilihat dari hasil penelitian lain terdapat perbedaan dan persamaan diantaranya adalah:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peranan Guru PAI dalam Penanaman nilai-nilai akhlaq Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang ²⁰	Mempunyai tujuan yang sama yaitu menanamkan akhlak, mempunyai subjek yang sama yakni tingkatan MTs/SMP, berfokus pada objek yang sama yakni siswa pada masa pubertas atau remaja dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Subjek pada penelitian ini berada di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang, penelitian disini mengkaji peran guru PAI

¹⁹ Dyah Lyesmaya, “Strategi Menulis Karya Ilmiah Berbantu Teknologi Untuk Pemula” (Yogyakarta: S. 2021), hal.68

²⁰ Nurul Khafshohtul, “Peranan Guru PAI dalam Penanaman nilai-nilai akhlaq Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang”, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2008)

2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ²¹	sama-sama meneliti peran guru dalam membina akhlak/ adab, menggunakan metode kualitatif deskriptif, Mempunyai tujuan yang sama yaitu menanamkan akhlak, dan mempunyai subjek yang sama yakni tingkatan MTs/SMP	Penelitian ini fokus pada guru PAI, penelitian kali ini menggunakan objek kajiannya adalah MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek di MTs Swasta Al-Ulum Medan
3.	Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negri 2 Mataram ²²	sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, mempunyai subjek yang sama yakni tingkatan MTs/SMP	penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pembinaan di era 5.0, penelitian ini di kaji oleh guru Akidah Akhlak dan mempunyai objek di MTs Negri 2 Mataram

²¹ Rosani leli harahap, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019*”, thesis UIN Sumatra Utara

²² Junaedi Derajat, “*Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negri 2 Mataram*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<p>4</p>	<p>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Smk Teknika Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo²³</p>	<p>terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk membina akhlak peserta didik.</p>	<p>dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan diantaranya peneliti disini dikaji oleh guru PAI sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada kajian guru Sejarah Kebudayaan Islam, objek kajiannya ada di SMK/SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek nya di MTS/SMP dan penelitian di tesis ini tidak ada spesifikasi waktu dalam meneliti akhlak Peserta didik sedangkan peneliti yang akan di laksanakan berfokus pada era 5.0</p>
----------	---	--	---

²³ Nurlela, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Teknika Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018", (Tesis: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

<p>5.</p>	<p>Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Poliwali Mandar²⁴</p>	<p>Tujuannya sama untuk membina akhlak peserta didik, memiliki objek kajian yang sama yaitu tingkat MTS/SMP dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, berfokus pada upaya yang dilakukan pendidik dalam membina akhlak</p>	<p>Peneliti disini tidak mempunyai spesifikasi kajian, hanya Guru dalam arti masih umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan mempunyai berfokus pada kajian Guru Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian di tesis ini tidak ada spesifikasi waktu dalam meneliti akhlak Peserta didik sedangkan peneliti yang akan di laksanakan berfokus pada era 5.0</p>
-----------	--	--	---

C. Kerangka berpikir

Era 5.0 yang cenderung semua hal bisa dilakukan menggunakan teknologi, mempunyai pengaruh besar terhadap manusia, khususnya anak remaja yang masih labil dan mudah terpengaruh. Karena masih banyak anak remaja yang menyalahgunakan teknologi dengan tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa ada pengawasan. Sehingga adab seorang remaja dapat terpengaruh karena tindakan tersebut. Adanya pembinaan adab anak remaja di era 5.0 melalui pendidik Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan peserta didik mampu menjaga adab dan mengubah *mindset* mereka untuk mengambil hal-hal positif di era 5.0 ini.

²⁴ Muhaimin, “Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Poliwali Mandar”, (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2014).

Berdasarkan dari judul penelitian “ *Peran Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Adab Anak Remaja Era 5.0 di Mts Sunan Prawoto, Sukolilo, Pati* “ peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir sebagaimana dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

